

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada industri penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Di industri penyamakan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut sudah terdapat pola kemitraan yang sudah diterapkan yaitu pola sub kontrak, dimana industri penyamakan kulit mendapatkan orderan dari perusahaan pemakai untuk di produksi kembali menjadi tas, sepatu, ikat pinggang dan yang lainnya.
2. Sebagian besar pengusaha memiliki pandangan atau persepsi bahwa dengan kerjasama bisa memudahkan mereka dalam menjalankan suatu usahanya. Hal ini bisa terlihat dari persepsi pengusaha terhadap kerjasama dalam hal peningkatan pendapatan, penyediaan input, pinjaman modal usaha, penyediaan mesin produksi dan kerjasama dalam memperluas jaringan informasi. Semua pengusaha mengatakan setuju dengan adanya kerjasama. Karena kerjasama dalam suatu usaha sangat dibutuhkan, tanpa adanya kerjasama usaha mereka tidak akan bisa berjalan.
3. Usulan pola kemitraan yang diusulkan di industri penyamakan kulit Sukaregang Kabupaten Garut diantaranya pola inti plasma dalam hal penyediaan mesin produksi antara industri besar dengan pihak penyewa. Pola subkontrak dalam hal pesanan antara industri penyamak dengan koperasi dan industri pemakai. Pola dagang umum dalam hal pemasaran antara industri penyamakan dengan pemerintah ataupun koperasi. Selain itu ada juga

kerjasama dengan pemerintah, koperasi dan asosiasi ini dilakukan agar proses produksi di industri penyamakan bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada pihak-pihak yang merasa di rugikan dengan adanya kerjasama tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang akan disampaikan untuk pola kemitraan di industri penyamakan kulit Sukaregang Kabupaten Garut, yaitu:

1. Dibutuhkannya tim pengawas untuk mengetahui segala macam permasalahan dan mengawasi industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut. Dengan adanya tim pengawas diharapkan pelatihan-pelatihan ataupun masalah IPAL dapat diatasi.
2. Industri Kecil sebaiknya membentuk kelompok agar masalah dalam mesin produksi bisa teratasi, setelah membentuk kelompok industri kecil mengadakan iura, uang tersebut nantinya akan dibelikan mesin produksi dan industri kecil juga harus bekerja sama dengan industri besar agar masalah mesin produksi bisa diatasi, Industri besar juga dituntut lebih terbuka terhadap industri penyewa mesin.
3. Peran pemerintah sangat penting dalam perkembangan suatu industri. Pemerintah dituntut lebih tegas dalam permasalahan IPAL yang menjadi sumber utama permasalahan industri penyamakan kulit. Seharusnya pemerintah memberi sanksi tegas terhadap industri yang tidak mempunyai IPAL dengan cara menutup usahanya. Selain itu pemerintah harus

memberikan himbauan kepada seluruh industri penyamakan kulit bahwa limbah kulit yang dihasilkan akan sangat membahayakan.

